

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada kecenderungan dewasa ini metode pembelajaran akan kembali pada pemikiran bahwa siswa akan lebih efektif, jika ditunjang dengan lingkungan yang alamiah. Belajar akan lebih bermakna, jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Kita tahu selama ini pembelajaran selalu berorientasi target tercapainya seluruh materi pelajaran, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, hal ini akan menyebabkan proses pembelajaran dikelas akan berjalan monoton, sehingga membuat siswa tidak kreatif sehingga gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan itulah realita yang terjadi disekolah kita, selama ini hal ini akan membuat rendahnya kualitas pembelajaran dikelas yang berujung akan menyebabkan banyaknya siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah.

Dari pengalaman peneliti sendiri yang menjadi guru bidang studi fisika di kelas VIIA SMP Bina Cendekia Cirebon, ada beberapa permasalahan yang kiranya bisa peneliti kemukakan, bahwa permasalahan yang terjadi umumnya juga dialami oleh sekolah – sekolah kebanyakan yaitu proses belajar mengajar hanya mengandalkan informasi pelajaran dari guru saja, atau guru sebagai pusat dari proses belajar mengajar sehingga istilah metode mengajar ceramah memang banyak terjadi disekolah – sekolah disekitar kita, disamping itu juga kurang tersedianya peralatan praktikum di sekolah, sehingga proses belajar mengajar

hanya berjalan seadanya. Akibat dari semua itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM(60) yaitu hanya 4 siswa dari 23 siswa yang mendapatkan nilai diatas standar KKM(60).

CTL merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

CTL disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan masalah – masalah kontekstual keseharian siswa ke dalam kelas, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat

Mengapa CTL menjadi pilihan, hal ini dilatar belakangi CTL mempunyai karakteristik membawa masalah – masalah konstektual keseharian siswa ke dalam kelas, dan siswa diajak bekerja dan mengalami sendiri pengetahuan yang diperolehnya, sehingga siswa diharapkan akan mudah untuk memahami mata pelajaran fisika.

Sehingga dilatar belakangi pemikiran inilah peneliti menerapkan pendekatan CTL sebagai strategi belajar yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMP Bina Cendekia Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: rendahnya tingkat hasil belajar fisika pada siswa kelas VIIA SMP Bina Cendekia Cirebon.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini permasalahan dibatasi pada:

1. Hasil belajar ranah kognitif yang hanya meliputi jenjang C1 (hapalan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi).
2. Ketuntasan belajar kognitif siswa ditentukan berdasarkan standar KKM yang telah ditetapkan yaitu KKM 60 untuk ketuntasan individu dan 80% untuk ketuntasan klasikal

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pendekatan CTL yaitu pendekatan dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan masalah - masalah kontekstual keseharian siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa agar mencapai standar KKM (60)

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat Untuk:

1. Bagi guru atau peneliti yang bersangkutan : dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas diharapkan dapat lebih meningkatkan keprofesionalan dan menambah wawasan bagi guru atau peneliti.

2. Bagi siswa : dengan pengalaman pembelajaran melalui pendekatan CTL diharapkan siswa mempunyai pola pikir baru yang mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dari belajar mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.
3. Bagi sekolah: diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam upaya msemperbaiki proses belajar mengajar

G. Sampel Penelitian

yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Bina Cendekia Cirebon

